

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Nurihsan mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang diberikan kepada siswa atau individu dengan sejumlah informasi agar mereka mendapatkan informasi yang sesuai, baik informasi mengenai dirinya bahkan informasi lingkungannya. Informasi yang diterima oleh siswa merupakan bantuan dalam membuat keputusan secara tepat.¹

Selanjutnya menurut Suherman memaparkan pengertian dari layanan informasi yaitu memberikan informasi tentang beberapa hal yang dipandang bermanfaat bagi klien melalui komunikasi secara langsung ataupun tidak langsung. Maka layanan informasi ini bertujuan dapat membantu peserta didik untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan pribadi, sosial, karier, dan belajar.²

Sedangkan menurut Winkel layanan informasi merupakan suatu layanan yang dilakukan untuk melengkapi kekurangan individu dari berbagai informasi yang mereka perlukan. Untuk melaksanakan kehidupan dan perkembangan yang ada pada dirinya, individu memerlukan sebagian informasi baik keperluan untuk kesehariannya, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan dimasa mendatang. Individu dapat menghadapi masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak dapat memiliki dan tidak bisa mengakses informasi. Maka melalui layanan bimbingan dan konseling

¹ Ahmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan Konseling* (Bandung: Refika Aditama, 2010). 35.

² Reza Muttaqin, "Keefektifan Layanan Informasi Karier Berbatuan Video Interaktif Dan Live Modeling Untuk Meningkatkan Pemahaman Karier Siswa SMP," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2017): 117.

individu dapat dibantu untuk mendapatkan atau bahkan mengakses informasi.³

Berdasarkan ketiga pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah suatu layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan agar individu dapat berkembang.

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian layanan informasi diatas yakni bahwa layanan yang diberikan dapat membantu siswa untuk mengambil keputusan yang mereka kehendaki dalam kehidupan sehari – hari. Untuk itu sesuai dengan ayat Al-Quran surah Al-Ashr ayat 1-3

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ﴿٣﴾
ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا
بِالصَّبْرِ ﴿٤﴾

Artinya : Demi masa, sebenarnya manusia itu sungguh – sungguh merugi, terkecuali manusia yang mempunyai keimanan serta menjalankan amalan saleh dan nasihat menasehati agar menetapi kesabaran.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa hanya orang-orang yang beriman dan beramal sholeh yang saling menasehati dalam kesabaran dan kesabaranlah yang tidak akan merugi dalam hidupnya, sehingga dari ayat tersebut mengajak kita untuk saling membantu, saling tolong menolong dan saling menasehati sesama manusia dalam menjalani kehidupan kita sehari – hari dan hal ini sesuai dengan layanan informasi.

³ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).147.

⁴ *Alqurannul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode* (Jakarta Timur: PT Insan Media Pustaka, 2017). 632.

b. Tujuan Layanan Informasi

Layanan informasi bertujuan agar peserta didik bisa memahami dan mengerti akan sebuah informasi yang mana dapat dimanfaatkan dalam keperluan di kehidupan sehari-hari dan untuk perkembangan yang ada didalam dirinya. Tidak hanya itu saja, bilamana merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi ini bertujuan supaya individu dapat memahami beberapa informasi dengan semua seluk beluknya. Penguasaan tentang sebuah informasi ini dapat dipakai dalam mencegah timbulnya suatu masalah, pemecahan pada masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu atau peserta yang bersangkutan dapat membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya.⁵

Layanan informasi juga bertujuan untuk mengembangkan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu mengenai informasi yang diperlukan akan memungkinkan individu :

- 1) Dapat memahami dan menerima diri serta lingkungannya secara objektif, positif dan dinamis.
- 2) Mengambil keputusan suatu keputusan
- 3) Mengarahkan diri dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat sesuai pada keputusan yang diambil.
- 4) Mengaktualisasikan diri sendiri secara terintegrasi atau menyatu.

Adapun tujuan dalam layanan informasi ini dapat dijelaskan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus, yaitu;

- 1) Tujuan umum dari layanan informasi adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan dan informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari dalam perkembangan dirinya.
- 2) Tujuan khusus dari layanan informasi adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi yang paling dominan dari layanan informasi yakni fungsi pemahaman. Yang dimaksud dengan fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan dan konseling (BK) yang sama menghasilkan pemahaman mengenai sesuatu dari

⁵ Ibid.148.

sejumlah pihak tertentu sebanding dengan kepentingan pengembangan siswa. Ada lima fungsi bimbingan dan konseling (BK) yaitu: fungsi pencegahan, fungsi pemahaman, fungsi pengentasan, fungsi pemeliharaan, serta fungsi pengembangan.

c. **Komponen Layanan**

Layanan informasi mempunyai berbagai fungsi yang bisa direalisasikan, menurut Prayitno fungsi tersebut diantaranya fungsi pencegahan, pemahaman, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan. Selain itu dalam layanan informasi ada beberapa komponen yang masuk dalam pelaksanaan layanan informasi yaitu:⁶

1) **Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling**

Konselor sekolah atau guru bimbingan dan konseling sebagai ahli dalam penyelenggaraan konseling yaitu penyelenggara layanan informasi. Konselor atau guru bimbingan dan konseling harus memahami sepenuhnya informasi yang merupakan isi layanan serta kebutuhan akan sebuah informasi dengan baik kepada individu agar lebih efektif dalam melaksanakan layanan.

2) **Peserta atau Siswa**

Peserta layanan informasi dapat berasal dari berbagai kalangan, siswa sekolah, mahasiswa, anggota organisasi, bahkan narapidana serta sejumlah anggota masyarakat lainnya, baik secara perorangan ataupun secara kelompok. Pada umumnya seseorang bebas dalam mengikuti sebuah layanan informasi selama isi layanan terbuka dan tidak terpancing pada pribadi-pribadi lainnya. Selain itu tolak ukur seseorang menjadi peserta layanan informasi adalah melibatkan pentingnya isi layanan oleh peserta yang bersangkutan.

d. **Materi Layanan Informasi**

Ada beberapa materi layanan informasi yang sesuai dengan jenis, luas dan isi ada di dalam layanan informasi, dan melekat pada kebutuhan para peserta layanan. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Sukardi antara lain:

⁶ Siti Mulyan, "Context Input Process Product (CIPP): Model Evaluasi Layanan Informasi," *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 1 (2017): 342–347.

- 1) Beberapa tugas pengembangan pada masa remaja akhir ini, yaitu mengenai hal kemampuan serta perkembangan pribadi
- 2) Usaha yang bisa dilaksanakan dalam mengenali bakat, minat dan berbagai bentuk penyaluran dan pengembangannya.
- 3) Peraturan sekolah, gaya bertingkah laku, akhlak serta kesopanan.
- 4) Nilai-nilai sosial, kebiasaan dan usaha yang dilakukan serta berkembang di masyarakat.
- 5) Mata pelajaran dan bidangnya, yakni berbagai program inti, program khusus dan program tambahan.
- 6) Pola penjurusan, kenaikan kelas dan persyaratan mengikuti ujian akhir.
- 7) Sarana prasarana atau sumber belajar.
- 8) Upaya dalam mempersiapkan diri dan belajar di sekolah.
- 9) Berbagai persyaratan dalam memasuki suatu jabatan, situasi jabatan atau karier dan prospeknya.
- 10) Hal - hal yang perlu dilewati guna menentukan pada jabatan atau karier.
- 11) Memasuki perguruan tinggi atau sekolah lanjutan yang sesuai dengan harapan karier.
- 12) Pengaplikasian dalam pelayanan bantuan untuk masalah pribadi, sosial, belajar dan karier.⁷

Untuk itu layanan informasi adalah suatu pemahaman yang diberikan kepada individu atau peserta dimana memiliki kepentingan mengenai beberapa hal yang diperlukan dalam menjalani suatu tugas atau kegiatan, untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang diinginkan.

e. Metode Layanan Informasi

Ada banyak metode yang dapat digunakan dalam penyampaian layanan informasi. Menurut Prayitno dan Emran Anti mengungkapkan bahwa metode layanan informasi bisa dilaksanakan diberbagai cara semacam metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata,

⁷ Andi Muhammad Kusri, "Pengaruh Layanan Informasi Peminatan Terhadap Kemantapan Pilihan Sekolah Lanjutan," *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 2, no. 1 (2016): 51.

alat-alat peraga, serta alat bantu lainnya, buku panduan, kegiatan sanggar karir dan sosiodrama.⁸

1) Metode Ceramah

Aturan penyampaian layanan informasi yang paling bisa digunakan adalah dengan ceramah, yang dilanjutkan dengan tanya jawab. Dalam layanan informasi tersebut boleh dilakukan dengan berdiskusi di antara peserta.

2) Diskusi

Dalam memberikan informasi kepada peserta bisa dilakukan dengan cara berdiskusi. Diskusi seperti ini biasanya diorganisasikan kepada siswa sendiri atau kepada konselor dan guru.

3) Media

Layanan informasi dapat di berikan melalui media pembantu berupa alat peraga, media tulis, dan grafis serta perangkat dan program elektronik seperti radio, televisi, rekaman, komputer bahkan OHP serta LCD.

4) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal baik secara luas oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.

5) Buku Panduan

Ada banyak buku panduan seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, serta buku panduan kerja bagi para karyawan dan masih banyak lainnya untuk mendukung siswa dalam memperoleh berbagai suatu informasi yang bermanfaat.

f. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pada pelaksanaan layanan informasi ada tahapan-tahapan yang harus diperhatikan pada tahapan tersebut agar layanan informasi dapat memenuhi, karena apabila dalam tahapan pelaksanaan layanan informasi ini tidak dilakukan dengan baik maka dapat menghambat dalam pemberian layanan informasi. Menurut Tohirin menjelaskan pada mengenai pelaksanaan layanan informasi harus mengamati enam tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan

⁸ M. Deni Siregar, "Pemberian Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Nw Wanasaba," *Jurnal Education* 7, no. 1 (2012): 63.

hasil evaluasi, tidak lanjut serta pelaporan kegiatan yang diuraikan sebagai berikut;⁹

- 1) Persiapan yang meliputi kegiatan
 - a) Mengidentifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
 - b) Menentukan materi layanan informasi seperti mana isi layanan.
 - c) Menentukan subyek sasaran layanan.
 - d) Menetapkan narasumber.
 - e) Mempersiapkan prosedur, perangkat serta media layanan.
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang melibatkan kegiatan
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan.
 - b) Mengaktifkan peserta layanan.
 - c) Mengoptimalkan pada penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi yang melibatkan kegiatan
 - a) Menentukan materi evaluasi.
 - b) Menentukan prosedur evaluasi.
 - c) Melaksanakan instrument evaluasi.
 - d) Mengatur hasil aplikasi instrument.
- 4) Analisis hasil evaluasi yang meliputi kegiatan
 - a) Menetapkan aturan atau standar evaluasi.
 - b) Melaksanakan analisis.
 - c) Mengkaji hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut yang ada dalam kegiatan
 - a) Menentukan model serta arah untuk tindak lanjut.
 - b) Melakukan komunikasi dalam merencanakan tindak lanjut dengan pihak yang terkait.
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
 - 6) Pelaporan terkait kegiatan
 - a) Menyusun pelaporan layanan informasi.
 - b) Membagikan laporan kepada pihak yang terkait.
 - c) Mendokumentasikan laporan.

Pelaksanaan layanan informasi diatas harus dilaksanakan dengan baik agar tidak memperlambat dalam memberikan layanan informasi yang diberikan kepada

⁹ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 20114).162.

siswa dan dijalankan semaksimal mungkin sesuai dengan tahapan-tahapan yang sudah ditentukan.

2. Bimbingan Belajar

a. Pengertian Bimbingan Belajar

Menurut Sukadji mengemukakan bahwa bimbingan belajar yaitu bimbingan yang diberikan oleh individu untuk dapat mengatasi berbagai masalah yang sedang dihadapinya dalam belajar, ketika setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing.¹⁰

Selanjutnya menurut Prayitno layanan bimbingan belajar adalah mendukung kemungkinan kepada siswa yang sebesar-besarnya untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan belajar dan menyerap materi sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan, potensi dan perkembangan diri siswa.¹¹

Sedangkan menurut Tohirin menjelaskan mengenai bimbingan belajar adalah upaya pemberian bantuan yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada siswa untuk menghadapi dan memecahkan sejumlah masalah tentang belajar.¹²

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai bimbingan belajar bahwa dapat disimpulkan bimbingan belajar merupakan usaha yang diberikan oleh siswa atau individu untuk dapat menghadapi berbagai masalah mengenai belajar, yang dibimbing dengan sebaik-baiknya oleh orang yang sudah ahli agar siswa atau individu mendapatkan suatu perubahan yang ada pada belajar dengan optimal sehingga mereka dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik pula.

¹⁰ Ni Putu Sri Nonik Andayani Dkk, "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada," *-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling* 2, no. 1 (2014): 3–7.

¹¹ Zaenal Abidin, "Layanan Bimbingan Belajar Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar," *Ta'dib* 18, no. 2 (2015): 164.

¹² Affan Yusra, "Model Bimbingan Belajar Berbasis Prinsip – Prinsip Belajar Dalam Islam Untuk Meningkatkan Kemanfaatan Ilmu," *Jurnal Bimbingan Konseling* 6, no. 2 (2017): 108.

b. Tujuan Bimbingan Belajar

Adapun tujuan bimbingan yang berkaitan dengan belajar menurut Yusuf dan Nurihsan antara lain:¹³

- 1) Mempunyai suatu sikap atau kebiasaan belajar yang baik, seperti kebiasaan membaca buku, patuh dalam belajar, memiliki perhatian dalam semua pelajaran, aktif mematuhi semua pembelajaran yang sudah dijadwalkan.
- 2) Mempunyai motivasi tinggi untuk belajar sepanjang hidup.
- 3) Mempunyai suatu keterampilan atau cara belajar yang efisien, contohnya keterampilan dalam membaca buku, menggunakan kamus, mencatat pelajaran serta mempersiapkan diri menghadapi ujian.
- 4) Mempunyai keterampilan dalam menetapkan tujuan dan persiapan pendidikan, halnya dalam membentuk jadwal belajar, mempersiapkan diri dalam mendalami pelajaran tertentu, mengerjakan tugas-tugas serta berusaha memperoleh informasi mengenai berbagai hal dalam rangka meningkatkan wawasan secara luas.
- 5) Memiliki kesiapan mental dan kemampuan untuk menghadapi ujian.

Selanjutnya menurut Amin Budiamin dan Setiawan menjelaskan bahwa bimbingan belajar bertujuan sebagai berikut:

- 1) Berkembangnya sikap dan kebiasaan yang baik, salah satunya dalam menyelesaikan tugas dalam mengembangkan keterampilan serta dalam bersikap kepada guru.
- 2) Meningkatkan kedisiplinan dalam belajar dan cakap, baik secara mandiri ataupun secara berkelompok.
- 3) Menumbuhkan kesadaran dalam pemahaman dan memanfaatkan situasi fisik, sosial dan budaya pada lingkungan sekolah atau alam sekitar dalam pengembangan pengetahuan, keterampilan dan pengembangan pribadi.

¹³ Ahmad Zaini, "Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," *Elementary* 3, no. 2 (2015): 242–243.

c. Fungsi Bimbingan Belajar

Menurut pendapat Hendrarno menjelaskan bahwa di dalam proses kegiatan belajar mengajar bimbingan memiliki fungsi yang menyeluruh karena bimbingan bukan berfungsi sebagai penyangga akan tetapi merupakan suatu proses dimana dijadikan sebagai pengantar yang ada kaitannya dengan semua proses pendidikan dan pembelajaran. Berikut kaitannya dengan fungsi bimbingan yang integral yakni sebagai berikut:¹⁴

- 1) Fungsi penyaluran yaitu fungsi bimbingan untuk membantu siswa dalam memilih berbagai program pendidikan yang ada di sekolah, memilih jurusan sekolah, memilih lapangan pekerjaan yang sesuai dengan bakat, minat, cita-cita serta sesuai dengan ciri kepribadiannya.
- 2) Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam mendukung staf sekolah khususnya pada guru untuk menyesuaikan program-program pengajaran melalui ciri khusus dan kebutuhan pribadi siswa.

d. Aspek-aspek Bimbingan Belajar

Peserta didik di sekolah maupun madrasah mempunyai masalah tersendiri yang berbeda-beda baik dari pribadinya ataupun sebagai anggota masyarakat dalam memiliki permasalahan dengan tingkat yang berbeda. Masalah – masalah tersebut bisa disebabkan datang dari kondisi siswa sendiri dan disebabkan oleh situasi dari luar diri siswa.

Ada beberapa aspek masalah belajar yang memang memerlukan layanan bimbingan belajar. Menurut Tohirin mengemukakan beberapa aspek masalah belajar antara lain: dalam berkemampuan belajar yang rendah, motivasi belajar yang rendah, minat belajar yang rendah, tidak berbakat pada pelajaran tertentu, kesulitan memfokuskan diri pada saat belajar, sikap belajar yang tidak terjadwal, perilaku mal adaptif dalam belajar contohnya suka mengganggu teman pada saat belajar, prestasi belajar yang menurun, penyaluran kelompok belajar dan kegiatan belajar siswa lainnya, pemilihan dan penyaluran jurusan, pemilihan

¹⁴ Bambang Ismaya, “Efektifitas Layanan Bidang Bimbingan & Konseling Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP UNSIKA,” *Jurnal Ilmiah Solusi* 2, no. 5 (2015): 43.

pendidikan lanjutan, gagal ujian, tidak naik kelas, tidak lulus ujian dan lain – lain.¹⁵

Untuk itu, siswa-siswa yang memiliki berbagai permasalahan dalam belajar perlu adanya bimbingan serta bantuan dari guru atau orang yang sudah ahli dalam bidangnya agar permasalahan yang mereka hadapi tidak berkepanjangan sehingga dapat mengganggu suatu kegiatan proses belajar mengajar.

3. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Pada umumnya motivasi adalah segaris dengan usaha untuk mencadangkan suatu kondisi-kondisi tertentu dengan sadar, supaya seseorang mau bergerak, mengarahkan dan menjaga perilaku seseorang agar mereka merasa terdorong dalam bertindak melaksanakan sesuatu untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu. Ada beberapa ahli yang memberikan pengertian untuk menggambarkan atau menjelaskan mengenai motivasi belajar yang dikemukakan di bawah ini:

Menurut Clayton Alderfer menjelaskan motivasi belajar merupakan suatu kecenderungan siswa dalam melakukan aktivitas belajar yang terdorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sesuai dengan apa yang diinginkan.¹⁶

Menurut M. Dalyono mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak atau pendorong dalam melaksanakan suatu pekerjaan, yang bisa bermula dari dalam diri sendiri dan juga bisa dari luar.¹⁷

Sedangkan menurut Sardiman memaparkan motivasi belajar adalah sebagai upaya dalam diri siswa yang ditimbulkan pada suatu proses kegiatan belajar dan berlangsungnya kegiatan serta memberikan arah pada

¹⁵ Tohirin, *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah Berbasis Integrasi*. 130.

¹⁶ Lisa Agutina Ghullam Hamdu, “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar,” *Jurnal Penelitian Pendidikan* 12, no. 1 (2011): 83.

¹⁷ Ifni Oktiani, “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik,” *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 224.

proses kegiatan belajar sehingga mencapai tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu bisa tercapai.¹⁸

Berdasarkan pemaparan mengenai pengertian motivasi belajar diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu dorongan keinginan yang dilakukan seseorang atau individu untuk meraih dalam mencapai suatu hal yang diinginkan pada kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil prestasi yang seoptimal mungkin.

b. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Serangkaian suatu proses yang dilakukan oleh berbagai pihak atau individu itu sebenarnya dilatarbelakangi oleh sesuatu yang secara umum dinamakan motivasi. Motivasi inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan. Sepertinya halnya dengan belajar sangat diperlukan adanya motivasi. *Motivation is an essential condition of learning.*¹⁹ Hasil belajar akan menjadi maksimal, jika ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, maka makin berhasil pula pelajaran itu tercapai. Sehingga motivasi akan selalu menetapkan intensitas suatu usaha belajar bagi para peserta didik. Begitu juga dengan keberhasilan suatu proses pembelajaran juga dipengaruhi oleh motivasi belajar peserta didik.

Menurut Wina Sanjaya mengemukakan ada dua fungsi motivasi dalam suatu proses pembelajaran yaitu:²⁰

1) Terdorongnya siswa untuk beraktivitas

Tingkah laku setiap orang disebabkan karena adanya dorongan yang muncul dari dalam yang disebut dengan motivasi. Pengaruh semangat yang ada pada seseorang untuk bekerja sangat ditentukan oleh besar kecilnya motivasi orang tersebut. Semangat peserta didik dalam menuntaskan suatu tugas yang diberikan dari guru tepat waktu dan ingin memperoleh nilai yang

¹⁸ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 191–192.

¹⁹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016).

²⁰ Amna Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal* 5, no. 2 (2017): 177, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/download/2838/2064>.

baik karena siswa mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar.

2) Sebagai pengarah

Perilaku yang dilihatkan setiap individu pada umumnya diarahkan untuk melengkapai kebutuhan yang ada pada dirinya atau untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Fungsi motivasi sebagai pendorong atau dorongan upaya dan pencapaian akan suatu prestasi. Sebuah motivasi yang baik akan menunjukkan sebuah hasil yang baik pula. Maka dengan demikian Sardiman mengemukakan terdapat tiga fungsi motivasi yakni:²¹

- a) Terdorongnya manusia untuk melakukan sesuatu, jadi sebagai penggerak atau motor yang membebaskan energi. Motivasi dalam hal ini adalah motor penggerak dari ssuatu kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b) Memastikan arah atau tujuan perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak diingini. Maka demikian motivasi bisa memberikan arah serta kegiatan yang harus dilaksanakan sebanding dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyelesaikan perbuatan, yaitu menetapkan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang bermanfaat dalam mencapai tujuan, dengan menyisahkan berbagai perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Untuk itu dalam motivasi memberikan suatu dorongan, tujuan dan perbuatan yang akan hendak ditindaki dalam upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Fungsi motivasi sebagai pendorong usaha dan pencapai akan prestasi, sebab seseorang atau individu melaksanakan suatu usaha harus menunjukkan kemauannya, dan menentukan tujuan perbuatannya dimana tujuan tersebut memang benar-benar hendak dicapai sesuai adanya usaha yang tekuni. Sehingga siswa dapat melahirkan prestasi yang baik dan menetapkan sesuai

²¹ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*.

dengan apa yang harus dilakukan untuk tujuan yang diinginkannya.

c. Aspek-Aspek Motivasi Belajar

Ada beberapa ahli yang menjelaskan mengenai aspek-aspek motivasi belajar. Menurut McCown et al menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam suatu kegiatan belajar dapat diamati melalui tiga aspek, yakni:²²

Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar. Keinginan atau inisiatif untuk belajar adalah kacakpan atau energi yang ada dalam diri seseorang atau individu pada siswa yang berkaitan.

- 1) Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan. Keikutsertakan dalam menyelesaikan tugas sebagai rasa keterkaitan antara kekuatan dari dalam individu atau internal dengan situasi yang ada dari luar individu atau eksternal.
- 2) Komitmen untuk semangat belajar. Orang yang mempunyai komitmen dan keyakinan yang kuat dalam belajar akan mempunyai motivasi belajar yang cukup tinggi.

Sedangkan menurut Keller bahwa aspek – aspek yang dapat digunakan dalam mengukur tingkat motivasi belajar siswa yakni dinamakan ARCS (*Attention Relevance Confidance Satisfaction*). ARCS ini dikembangkan oleh Keller yang didasarkan pada sintesis dari rangka motivasi dan karakteristik motivasi dimana dikelompok menjadi empat aspek antara lain:²³

- 1) *Attention* (perhatian) yaitu suatu tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dengan memberi atensi atau pemfokusan diri terhadap pembelajaran. Dan hal ini perhatian siswa muncul karena ada rasa keingin tahu.

²² Wasito, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta,” *Jurnal Pendidikan* 3, no. 1 (2018): 19.

²³ Nurmalita Sari dan kawan-kawan, “Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 3, no. 1 (2018): 19.

- 2) *Relevance* (relevansi) yaitu pendapat siswa mengenai keterlibatan antara manfaat dan aplikasinya pada kehidupan sehari – hari. Untuk itu motivasi belajar siswa tetap terjaga bilamana siswa dapat memastikan bahwa hubungan antara yang sedang dipelajari dengan kegunaannya untuk memenuhi kebutuhan pribadi ataupun sesuai dengan nilai yang dipercaya.
- 3) *Confidance* (percaya diri) yaitu kepercayaan yang ada pada diri siswa dalam belajar dan menuntaskan masalah. Maka siswa yang beranggapan bahwa dirinya bisa berkompeten atau bahkan mampu belajar, untuk itu harapan untuk belajar semakin baik.
- 4) *Satisfaction* (kepuasan) yaitu rasa suka yang ada dalam diri siswa dalam menyelesaikan sebuah masalah yang sedang dipelajari.

Selanjutnya menurut Sumadi Suryabrata menyatakan bahwa anak yang mempunyai motivasi belajar tinggi dapat dilihat dari aktivitas-aktivitas selama proses belajar, yakni:

- 1) Menyiapkan diri sebelum mengikuti proses belajar mengajar.
- 2) Mengikuti pelajaran di kelas.
- 3) Menindaklanjuti pelajaran di sekolah.²⁴

Kemudian aspek motivasi belajar menurut Marilyn K. Gowing ada empat poin aspek – aspek motivasi belajar, diantaranya:

- 1) Dorongan akan mencapai sesuatu
Siswa memiliki rasa terdorong untuk berjuang demi meraih suatu keinginan dan cita - citanya.
- 2) Komitmen
Komitmen adalah sebagian aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Untuk memiliki komitmen yang tinggi, siswa membuktikan rasa sadar dirinya untuk belajar, mampu menyelesaikan dan menyeimbangkan tugas.

²⁴ Achmad Badaruddin, “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal,” accessed October 5, 2021, https://books.google.co.id/books?id=cU1UDwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=inauthor:%22Achmad+Badaruddin%22&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

3) Inisiatif

Siswa diminta dapat memunculkan inisiatifnya atau ide-ide baru yang akan menunjang suatu keberhasilan dan kesuksesan dalam menyelesaikan proses pendidikan, supaya siswa mengerti dan mampu memahami diri sendiri, sehingga siswa dapat mengarahkan dirinya sendiri untuk melaksanakan berbagi hal yang berguna untuk dirinya dan juga orang di sekitar.

4) Optimis

Sikap yang gigih, tidak mudah mundur dalam meraih suatu tujuan dan mempunyai rasa percaya diri bahwa rintangan itu selalu ada, akan tetapi setiap dari kita memiliki potensi diri untuk bertumbuh dan berkembang lebih baik lagi.²⁵

Berdasarkan hal tersebut aspek – aspek motivasi belajar memang harus memiliki kesiapan yang cukup tinggi dalam mengikuti pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan sebagai berikut:²⁶

1) Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar muncul karena ada keinginan sejak kecil dimana keinginan tersebut yaitu belajar berjalan, makan, berebut permainan, bisa menyanyi, dan masih banyak lainnya. Keberhasilan dalam mencapai keinginan tersebut menciptakan kemauan rasa semangat, dan di kemudian hari menimbulkan cita-cita dalam sebuah kehidupan.

2) Kemampuan siswa

Keinginan seseorang perlu dilandasi dengan adanya kemampuan atau kecakapan dalam

²⁵ Adhetya Cahyani, “Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemic Covid-19,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 127.

²⁶ Chairina Gustina Putri, “Hubungan Antara Dukungan Sosial Keluarga Dengan Motivasi Belajar Pada Remaja Yag Orang Tuanya Bercerai,” *Jurnal Mitra Pendidikan* 3, no. 5 (2019): 648.

mendapatkannya. Kemampuan dalam memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan mengenai tugas perkembangan.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa diantaranya kondisi jasmani dan rohani yang berpengaruh pada motivasi belajar. Dengan demikian, kondisi jasmani dan rohani siswa berpengaruh pada motivasi belajar.

4) Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa meliputi keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya serta pada kehidupan dimasyarakat. Sebagai anggota yang bermasyarakat, siswa bisa dipengaruhi oleh lingkungan sekitar. Dimana kondisi lingkungan sekolah yang sehat, kerukunan hidup, ketertiban pergaulan perlu dipertinggi kualitasnya. Untuk itu lingkungan yang aman, damai, tertib dan indah, dapat timbulnya rasa semangat dan motivasi belajar mudah dikuatkan.

5) Berbagai dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki rasa, perhatian, keamanan, daya ingatan dan pikiran dalam mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. perubahan. Pengalaman hidup sangat berpengaruh pada motivasi belajar dan gaya belajar. Hal ini dikarenakan adanya suatu perubahan.

6) Upaya guru dalam membelajarkan siswa

Usaha guru memberikan pelajaran siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah. Upaya dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari kegiatan yang ada di luar sekolah.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa dapat disimpulkan bahwa tergolong menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi jasmani dan rohani siswa sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan siswa seperti lingkungan alam, lingkungan tempat tinggal serta pergaulan siswa.

B. Penelitian Terdahulu

Dalam kajian penelitian terdahulu, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Emrina Fitri	Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar	Hasil penelitian yang diperoleh disimpulkan secara umum layanan informasi dengan menggunakan metode <i>blended learning</i> efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Layanan informasi memebekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dalam bidang pendidikan, pekerjaan dan perkembangan social agar siswa mampu mengatur dan merencanakan hidupnya. Dengan memahami berbagai informasi dapat digunakan sebagai pemecahanan masalah yang dialami siswa untuk mengembangkan dan memelihara potensi yang ada. ²⁷	Sama-sama menggunakan layanan informasi dan mengangkat permasalahan siswa tentang motivasi belajar.	Penelitian Emrina fitri menggunakan metode <i>blended learning</i> sedangkan penelitian ini tidak menggunakan metode melainkan membahas bidang bimbingan belajar.

²⁷ Emrina Fitri, “Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Metode Blended Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar,” *Jurnal Psikologi Pendidikan & Konseling* 2, no. 2 (2016): 91.

2.	Edi Kurniawan dan kawan-kawan	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Sekolah Dasar Negeri Berakreditasi A Di Karimun	Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan bimbingan belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VI pada sekolah dasar negeri berakreditasi A di Kecamatan Karimun Tahun Ajaran 2018/2018, dari hasil perhitungan $F_{hitung} 11,776 > F_{tabel} 3,00$ dan nilai signifikansi SPSS $0,000 < 0,05$, dengan koefisien determinasi $0,112$ atau sebesar $11,2\%$. ²⁸	Sama- sama menggunakan motivasi belajar dan bidang bimbingan belajar	Penelitian Edi Kurniawan tidak menggunakan layanan informasi sedangkan penelitian ini menggunakan layanan informasi.
3.	Ina Katerina dan kawan - kawan	Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Kelas IX SMPN 2 Kadungora	Rata-rata motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 2 Kadungora setelah dilakukan layanan bimbingan belajar meningkat menjadi motivasi belajar kategori sedang dan dilakukan uji product moment menggunakan SPSS 22	Sama-sama menggunakan bimbingan belajar dan menggunakan bidang bimbingan belajar.	Penelitian Ina Katerina tidak menggunakan layanan informasi sedangkan penelitian ini menggunakan layanan informasi.

²⁸ Edi Kurniawan, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI Pada Sekolah Dasar Negeri Berakreditasi A Di Karimun," *Jurnal Pendidikan MINDA* 1, no. 1 (2019): 29.

			diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan belajar terhadap motivasi belajar. ²⁹		
4.	Ahsan Saifur Rizal	Pemanfaatan layanan informasi untuk meningkatkan motivasi berprestasi siswa MTs Negeri Banyuwangi	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa layanan informasi dengan diskusi kelompok efektif dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi berprestasi pada siswa. Terlihat dari hasil analisis data deskriptif adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap masalah yang menyebabkan siswa dapat mampu mengambil keputusan yang sesuai, maka motivasi meningkat dari 26,56% menjadi 43,69% yang dikategorikan tinggi. ³⁰	Sama – sama menggunakan layanan informasi	Dalam penelitian ini menggunakan motivasi berprestasi

²⁹ Ina Katerina, “Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMPN 2 Kadungora,” *Fokus* 1, no. 6 (2018): 239.

³⁰ Ahsan Saifur Rizal, “Utilization Of Information Services To Improve Achievement Motivation Students Of Mts State Banyuwangi,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Sosial* 9, no. 1 (2020): 18.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Mujiman menjelaskan kerangka pikir adalah suatu konsep yang didalamnya ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dalam rangka memberikan jawaban sementara.³¹ Salah satu kriteria utama dalam kerangka pemikiran agar dapat menyakinkan sesama ilmuwan. Maka dapat dikatakan bahwa kerangka berfikir merupakan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yang telah disesuaikan dari teori - teori yang telah di bahas.

Banyak cara yang bisa dilaksanakan untuk memberikan motivasi belajar yang baik, salah satunya dengan menggunakan layanan informasi. Layanan informasi berdasarkan pemaparan Nursalim merupakan suatu kegiatan bimbingan yang menjelaskan mengenai bantuan kepada siswa untuk dapat mengenal lingkungannya.³² Dengan layanan informasi siswa dapat mengetahui berbagai pengetahuan salah satunya dalam bidang bimbingan belajar.

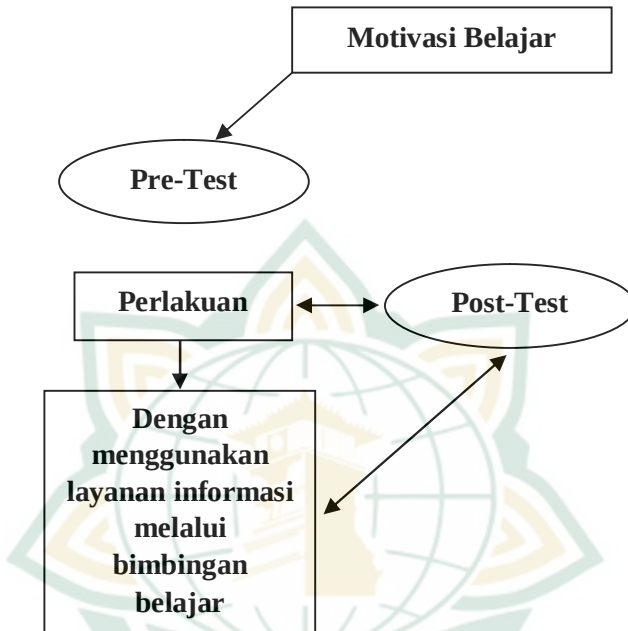
Menurut Yusuf bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan tenaga ahli atau konselor untuk membantu individu dalam menghadapi dan memecahkan suatu permasalahan yang ada kaitannya dengan belajar.³³ Maka dari itu bimbingan belajar sangat dibutuhkan oleh siswa guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

³¹ Ningrum, "Pengaruh Penggunaan Metode Berbasis Pemecahan Masalah (Problem Solving) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Semester Genap MAN 1 Metro Tahun Pelajaran 2016/2017," *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* 5, no. 1 (2017): 148.

³² Listianah, "Penerapan Layanan Informasi Dengan Menggunakan Media Movie Maker Untuk Meningkatkan Pemahaman Memilih Studi Lanjut Pada Siswa Kelas Xii Di Sma Negeri 3 Lamongan" 1 (2013), <https://media.neliti.com/media/publications/245548-penerapan-layanan-informasi-dengan-mengg-a6211b95.pdf>.

³³ Dimas Anditha Cahyo Sujiwo, "Bimbingan Belajar Matematika Pada Siswa SD Desa Kalidilem Lumajang," *Jurnal Terapan Abdimas* 2, no. 1 (2017): 44.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dalam suatu rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah tersebut telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.³⁴

Rumusan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah tentang Pengaruh layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa kelas XI TAV Di SMK N 2 Kudus, jadi hipotesisnya adalah:

- Ho : Pemberian layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar tidak efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TAV Di SMK N 2 Kudus.
- H1 : Pemberian layanan informasi dalam bidang bimbingan belajar efektif terhadap peningkatan motivasi belajar pada siswa kelas XI TAV di SMK N 2 Kudus.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2016).96.